

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri sekarang ini semakin berkembangnya dunia industri, dengan berbagai jenis dan skala, baik dari skala nasional sampai multinasional, akan terjadi persaingan dengan berbagai cara dan strategi. Mulai dari menggunakan strategi inovasi produk, strategi pemasaran dengan memanfaatkan pasar, dan lain sebagainya. Persaingan tersebut tidak hanya melihat dari tingkat profitabilitas saja, akan tetapi tingkat kewajaran laporan keuangan juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pihak yang memeriksa laporan keuangan atau yang menyatakan wajar dan tidaknya laporan keuangan sebuah perusahaan adalah para auditor (Suandi, 2010)

Auditor merupakan seseorang yang telah mempunyai kualifikasi untuk melakukan kegiatan pemeriksaan terhadap tingkat kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas tertentu (Kusumawardhani 2015). Pada saat ini profesi auditor sangat diperlukan di berbagai entitas bisnis baik swasta maupun pemerintahan. Auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan-perusahaan swasta adalah auditor yang mempunyai pekerjaan di Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor sendiri terbagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu auditor internal dan auditor eksternal. Keduanya merupakan profesi yang mempunyai peranan penting dalam tata kelola organisasi atau perusahaan/lembaga serta memiliki kepentingan bersama dalam hal efektivitas

pengendalian laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi. Perbedaan auditor internal dibanding dengan auditor eksternal terletak pada bagian integral dari organisasi dimana klien utama mereka merupakan manajemen dan dewan direksi serta entitas lembaga dan badan pengawas entitas lembaga, biasanya auditor internal merupakan karyawan organisasi atau perusahaan yang bersangkutan (Teuku Rahmad Danil 2015). Sebaliknya, auditor eksternal merupakan pihak ketiga alias bukan bagian dari organisasi/perusahaan, mereka melakukan penugasan berdasarkan kontrak yang diatur dengan perundang – undangan maupun standar professional yang berlaku untuk auditor eksternal (Teuku Rahmad Danil 2015). Seorang auditor juga harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti- bukti yang akan digunakan untuk mendukung *judgement* yang diberikannya di mana bukti-bukti tersebut memberikan dasar yang rasional dalam membentuk *judgement*. Apabila auditor tidak berhati-hati dalam menentukan pertimbangannya, kesalahan dalam pernyataan pendapat dapat saja terjadi. *Audit judgement* sangat penting dalam audit. Dalam standar profesi akuntan publik (SPAP), seorang auditor diharuskan menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam memberikan penilaian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan audit. Semakin akurat audit judgment yang dihasilkan auditor maka kualitas dari hasil auditnya akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan *judgment* yang dibuat auditor adalah sebuah pertimbangan subyektif dari auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi (Lopa, 2014 dalam Drupadi dan Sudana, 2015). Oleh karena itu, penting untuk memperoleh pemahaman

tentang perilaku auditor dalam memproses informasi untuk membuat *audit judgement* (Liburd, 2015 dalam Drupadi dan Sudana, 2015)

Dalam profesi auditor sangat dibutuhkan kompetensi yang memadai karena seorang auditor harus membuat *judgment* berdasarkan penilaian yang real terjadi di lapangan (Ihyaul, 2012). *Audit judgment* dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya yaitu adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknisnya seperti faktor individu (*personality*) yang dianggap dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan lain sebagainya (Kusumawardhani,2015). Dalam membuat *audit judgment* seorang auditor harus mampu mengendalikan dirinya sehingga hasil yang akan dicapai bisa sejalan dengan keyakinan yang dimiliki auditor tersebut.

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan atas persepsi dalam menanggapi informasi laporan keuangan yang diperoleh, ditambah dengan faktor faktor dari dalam diri seorang auditor, sehingga menghasilkan suatu dasar penilaian dari auditor (Tantra, 2013) dalam Drupadi dan Sudana (2015). Paragraf 16 SA200 menyebutkan pada saat merencanakan, melaksanakan dan melaporkan hasil audit atas laporan keuangan, auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya. Menurut Pranoto (2013) dalam Drupadi dan Sudana (2015), *judgement* merupakan persepsi auditor dalam menanggapi informasi yang berhubungan dengan resiko audit yang akan dihadapi auditor dan mempengaruhi

pemberian opini auditor dari laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgement* dapat dikatakan ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Pengaruh *Framing* dan tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang audit *Judgment* dapat dilihat pada saat seorang auditor mengumpulkan bukti dan informasi untuk membuat audit *Judgment*. Dan disaat informasi tersebut telah di *Framing* oleh pihak lain maka akan mempengaruhi seorang auditor dalam membuat audit *Judgment*. I wayan Suartana (2011) menyatakan bahwa informasi yang sama tetapi disajikan dalam format yang berbeda bisa mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan dan disaat auditor mendapatkan tekanan ketaatan yang tinggi baik dari klien maupun dari atasan juga dapat mempengaruhi seorang auditor membuat audit *Judgment*. *Framing* sendiri memiliki pengaruh terhadap penyampain informasi yang isu-isu nya diberikan porsi yang lebih besar sehingga dapat menjadikan hal tersebut sebagai alat untuk mempengaruhi pertimbangan individu dalam membuat sebuah keputusan (I wayan Suartana, 2011). Dan untuk tekanan ketaatan akan terjadi karena adanya kesenjangan ekspektasi yang dihadapi oleh Auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya, yaitu perbedaan Antara keinginan klien yang ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangannya dan keinginan auditor yang harus bertindak sesuai dengan bukti audit yang didaptkannya, (Kusuma Wardhani 2015)

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2016), menyatakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan (Positif) dan simultan antara *Framing* dan Tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang audit *judgment*.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi analisis linear berganda yang dilakukan dan diperoleh hasil nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,074 yang memiliki arti bahwa besarnya pengaruh *Framing* dan Tekanan Ketaatan terhadap persepsi tentang audit *Judgment* sebesar 7,4%. Dengan demikian saat auditor mengumpulkan bukti dan informasi untuk membuat audit *Judgment* dan disaat informasi tersebut telah di *Framing* oleh pihak lain maka akan mempengaruhi seorang auditor dalam membuat audit *Judgment*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh May Sarah (2015), dimana dia menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Negatif) antara *Framing* dan tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang audit *Judgment*, Hal ini didasarkan pada uji regresi linear berganda yang dilakukan dan diperoleh hasil koefisien R² sebesar 0,042 yang berarti bahwa besarnya pengaruh *Framing* dan tekanan ketaatan terhadap persepsi tentang audit *Judgment* sebesar 4,2%. Dengan demikian disaat seorang auditor mengumpulkan bukti dan informasi untuk membuat audit *Judgment* dan disaat informasi tersebut telah di *Framing* oleh pihak lain maka tidak akan mempengaruhi seorang auditor dalam membuat audit *Judgment*

Namun demikian, masih ada ketidak konsistenan dari hasil penelitian mengenai *audit judgement* di Indonesia. Hal ini dikarenakan *judgment* auditor merupakan sebuah pertimbangan subyektif dari seorang auditor dan sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi. Selain itu hasil penelitian terdahulu juga belum dapat digeneralisir untuk seluruh Indonesia, sehingga

membutuhkan tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam membuat suatu *judgment*. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai dengan judul

“Pengaruh *Framing* dan Tekanan Ketaatan terhadap Persepsi tentang Audit *Judgment* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Banyaknya faktor yang mempengaruhi auditor *judgment* yaitu baik dari segi teknis maupun non teknis, seperti tekanan ketaatan yang dilakukan oleh atasan maupun klien dengan auditor yang melakukan pekerjaan auditnya, sehingga auditor dibuat bimbang antara mentaati atasan maupun klien atau mentaati kode etik profesi.
2. Adanya perbedaan pendapat ketika menerima informasi audit dari pihak lain, yang akan mempengaruhi audit *Judgment*

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan masalah

Untuk melakukan pembatasan masalah penelitian ini, agar tidak terjadi kesimpangan siuran dan menghindari terlalu melebarnya pembahasan, maka

penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada variabel *Framing* dan tekanan ketaatan serta persepsi tentang audit *Judgment*.

1.3.2 Rumusan masalah

1. Apakah *Framing* berpengaruh terhadap persepsi tentang audit *judgment* di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
2. Apakah Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap persepsi tentang audit *judgment* di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ?
3. Apakah *Framing* dan Tekanan Ketaatan memiliki pengaruh terhadap persepsi tentang audit *judgment* di Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Framing* terhadap persepsi tentang audit *judgment*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap persepsi tentang audit *judgment*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Framing* dan Tekanan Ketaatan terhadap persepsi tentang audit *judgment*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akutan Publik

Penelitian ini juga dapat menggambarkan perilaku auditor terhadap tanggung jawab pada tugas yang diberikannya, dengan memberikan pendapat yang independen bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

2. Bagi Universitas

Dunia akademis terutama dalam bidang akuntansi khususnya dalam pengembangan ilmu audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam bidang auditing dan akuntansi.